

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki prospek yang baik dalam menopang devisa negara, mengingat Indonesia merupakan negara terluas di Asia Tenggara dengan 5 juta km<sup>2</sup> dari jalur laut 12 mil yang terdiri atas 1,9 juta km<sup>2</sup> daratan, 0,3 juta km<sup>2</sup> laut teritorial, dan 2,8 juta km<sup>2</sup> perairan kepulauan (Nontji, 2007). Kekayaan ini merupakan modal dasar dalam menarik minat wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dalam melakukan kegiatan wisata di Indonesia.

Jumlah perjalanan wisatawan nusantara selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2011 perjalanan wisatawan nusantara sebanyak 236.752 dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 8.538, dan meningkat kembali pada tahun 2013 sebesar 4.746, hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya minat wisatawan nusantara dalam melakukan perjalanan wisata.

Tabel 1.1  
Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara 2011-2013

| Tahun | Perjalanan (ribu) | Pengeluaran Per Perjalanan (ribu) | Total Pengeluaran (triliun Rp) |
|-------|-------------------|-----------------------------------|--------------------------------|
| 2011  | 236.752           | 679.58                            | 160.89                         |
| 2012  | 245.290           | 704.68                            | 172.85                         |
| 2013  | 250.036           | 711.26                            | 177.84                         |

*Sumber : Pusdatin Kemenparekraf dan BPS (2011- 2013)*

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan. Tabel 1.2 menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia melalui pintu masuk pada tahun 2011 sebesar 7.649.731 mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 394.731, kemudian pada tahun 2013 meningkat kembali sebesar 757.667, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya tarik yang dapat mendatangkan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Tabel.1.2  
Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia 2011-2013

| Tahun | Jumlah Pengunjung |
|-------|-------------------|
| 2011  | 7.649.731         |
| 2012  | 8.044.462         |
| 2013  | 8.802.129         |

*Sumber : BPS 2011-2013*

Semakin meningkatnya jumlah perjalanan wisata wisatawan nusantara dan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia, maka semakin besar kontribusi yang diberikan sektor pariwisata terhadap devisa negara.

Madura merupakan salah satu daerah yang terletak disebelah timur laut Jawa Timur dengan potensi wisata yang dikenal eksotik. Madura menawarkan beberapa daya tarik wisata, meliputi wisata yang memiliki nilai budaya atau peninggalan sejarah, benteng alam, potensi wisata alam, dan keanekaragaman hayati yang berada di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Objek wisata utama di Madura ialah objek wisata alam, terutama objek wisata pantai, salah satu pantai yang terkenal ialah Pantai Lombang.

Pantai Lombang merupakan objek wisata pantai yang berada di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep berjarak 27,8 km dari pusat Kota Sumenep. Menurut Suroso (1990), objek wisata Pantai Lombang memiliki potensi yang memungkinkan menjadi kawasan wisata pantai internasional karena memiliki ciri khas yang unik yang dapat menarik minat wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2014 sebesar 31.631 wisatawan sedangkan pada tahun 2013 jumlah kunjungan sebesar 37.360 wisatawan. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah kunjungan wisata sebesar 5.824 wisatawan (Disbudparpora, 2013-2014).

Penurunan jumlah wisatawan diduga karena kondisi objek wisata Pantai Lombang mengarah terhadap degradasi (kerusakan). Degradasi terjadi akibat sikap dan perilaku masyarakat baik penduduk lokal maupun wisatawan cenderung berperilaku semena-mena. Perilaku ketidak pedulian tersebut merupakan perilaku yang dapat merusak komponen – komponen ekosistem yang berada di area objek wisata Pantai Lombang. Komponen – komponen ekosistem tersebut dianggap sebagai sumber daya alam milik bersama sehingga dalam pemanfaatannya tidak memperdulikan dampak lingkungan yang ditimbulkan

terhadap kuantitas maupun kualitasnya. Hal Ini dapat dilihat dari buruknya performa tempat wisata. Indikator yang dapat digunakan ialah banyaknya sampah berserakan, coretan-coretan pada benda-benda yang memiliki nilai keunikan tersendiri dan masih banyak bukti-bukti yang mengarah pada proses degradasi sumberdaya alam obyek wisata Pantai Lombang.

Selain permasalahan tersebut juga kondisi sosial masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Lombang yang kurang berminat dalam bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sumenep, sehingga sering terjadi bentrok antara masyarakat sekitar dengan Pemerintah Kabupaten Sumenep. Mayoritas masyarakat berasumsi bahwa masalah lingkungan dianggap sebagai permasalahan yang tidak penting jika dibandingkan dengan permasalahan yang berkaitan dengan sosial, ekonomi dan politik. Hal ini disebabkan karena menurut Mateka (2013), fungsi ekosistem lingkungan tidak memiliki sistem pasar yang baik sehingga menyebabkan fungsi ekosistem tidak memiliki harga. Hal ini dapat menyebabkan jasa – jasa lingkungan yang tersedia tidak memiliki nilai ekonomis dan belum dimasukkan dalam sistem perhitungan biaya (*external costs*) dan manfaat dari jasa – jasa lingkungan tidak dianggap sebagai hal yang penting sehingga manfaat jasa lingkungan juga tidak dimasukkan dalam perhitungan manfaat (*external benefit*).

Dalam mencapai pemanfaatan secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan pengetahuan yang cukup untuk mengetahui manfaat objek wisata Pantai Lombang secara menyeluruh, dengan penerapan konsep penilaian (valuasi). Menurut Subari (2007), penilaian ekonomi sangat dibutuhkan, karena dengan memberikan penilaian (rupiah) moneter terhadap pengelolaan sumber daya berarti dapat mengetahui manfaat atau kerugian ekonomi dari suatu sumberdaya alam, sehingga diharapkan generasi mendatang dapat menikmati manfaat dan keindahan objek wisata Pantai Lombang, dimana biaya – biaya dimasa yang akan datang akan mereflesksi nilai dari hilangnya manfaat objek wisata Pantai Lombang pada saat ini. Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penilaian (valuasi) ekonomi objek wisata Pantai Lombang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran karakteristik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Lombang?
2. Berapa nilai ekonomi objek wisata Pantai Lombang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Lombang.
2. Untuk mengetahui nilai ekonomi objek wisata Pantai Lombang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pariwisata melalui penelitian langsung pada objek penelitian, dan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunoyo Madura.

### **2. Bagi Akademis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

### **3. Bagi Pengelola/Dinas/Pemsa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang memangku kepentingan dalam perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.